

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM**

#### **2.1 Kota Surabaya**

Sebagai suatu kota besar di Indonesia, Kota Surabaya memiliki luas wilayah sekitar 326,36 km<sup>2</sup> yang terletak di rentang antara 112°36' hingga 112°54' Bujur Timur dan 7°21' Lintang Selatan. Wilayah kota ini berbatasan langsung dengan Selat Madura di bagian Utara dan Timur, sementara bagian Selatan berbatasan dengan kabupaten Sidoarjo dan bagian Barat berbatasan dengan Kabupaten Gresik. Mayoritas wilayah Kota Surabaya merupakan dataran rendah dengan ketinggian sekitar tiga hingga enam meter di atas permukaan laut. Namun, bagian selatan memiliki ketinggian yang lebih tinggi, yakni antara 25 hingga 50 meter di atas permukaan laut.

Kota Surabaya, yang merupakan dataran rendah, mengalami suhu udara yang berkisar antara 27,3°C hingga 30°C. Bulan Oktober memiliki rata-rata suhu tertinggi, sementara bulan Juli memiliki rata-rata suhu terendah. Wilayah Kota Surabaya terbagi menjadi lima wilayah kerja pembantu, yakni Surabaya Pusat, Surabaya Timur, Surabaya Barat, Surabaya Utara, dan Surabaya Selatan. Setiap wilayah tersebut terdiri dari beberapa kecamatan. Berikut ini adalah daftar kecamatan dari masing-masing wilayah.

1. Surabaya Pusat Wilayah ini terdiri dari kecamatan Tegalsari, Simokerto, Genteng, dan Bubutan.
2. Surabaya Timur Wilayah ini terdiri dari kecamatan Gubeng, Gunung Anyar, Sukolilo, Tambaksari, Mulyorejo, Rungkut, dan Tenggilis Mejoyo.

3. Surabaya Barat Wilayah ini terdiri dari kecamatan Benowo, Pakal, Asem Rowo, Sukomanunggal, Tandes, Sambikerep, dan Lakarsantri.
4. Surabaya Utara Wilayah ini terdiri dari kecamatan Bulak, Kenjeran, Semampir, Pabean Cantikan, dan Krembangan.
5. Surabaya Selatan Wilayah ini terdiri dari kecamatan Wonokromo, Wonocolo, Wiyung, Karang Pilang, Jambangan, Gayungan, Dukuh Pakis, dan Sawahan.

**Visi:**

Gotong royong menuju kota dunia yang maju, humanis dan berkelanjutan

**Misi:**

1. Mewujudkan perekonomian inklusif untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dan pembukaan lapangan kerja baru melalui penguatan kemandirian ekonomi lokal, kondusifitas iklim investasi, penguatan daya saing surabaya sebagai pusat penghubung perdagangan dan jasa antar pulau serta internasional
2. Membangun sumber daya manusia (sdm) unggul, sehat jasmani dan rohani, produktif serta berkarakter melalui peningkatan akses dan kualitas pelayanan kesehatan, pendidikan dan kebutuhan dasar lainnya
3. Memantapkan penataan ruang kota yang terintegrasi melalui ketersediaan infrastruktur dan utilitas kota yang modern berkelas dunia serta berkelanjutan
4. Memantapkan transformasi birokrasi yang bersih, dinamis dan tangkas berbasis digital untuk meningkatkan kualitas pelayanan public
5. Menciptakan ketertiban, keamanan, kerukunan sosial dan kepastian hukum yang berkeadilan

## 2.2 Kelurahan Kenjeran

Kelurahan Kenjeran, terletak di Kecamatan Bulak, merupakan salah satu wilayah di pesisir Kota Surabaya yang berbatasan dengan Selat Madura. Dalam hal topografi, ketinggian Kelurahan Kenjeran berkisar antara 1 hingga 3 meter di atas permukaan laut, mengindikasikan bahwa wilayah ini termasuk dalam dataran rendah. Iklim di Kelurahan Kenjeran terbagi menjadi dua musim, yakni musim penghujan dan musim kemarau, dengan suhu rata-rata mencapai 33°C.

## 2.3 Tinjauan Teoritis

Peran adalah aspek yang dinamis dan cenderung menekankan pada kemampuan individu untuk menyesuaikan diri serta merupakan suatu proses. Ketika seseorang melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan posisinya, maka dia telah menjalankan peran yang membedakannya dengan individu lain. Dalam konteks ilmu pengetahuan, peran dan kedudukan tidak dapat dipisahkan karena keduanya saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain. Kedudukan merujuk pada posisi seseorang dalam suatu konteks, sedangkan peran menunjukkan perilaku yang diharapkan dari individu tersebut. Peran juga dapat diartikan sebagai pedoman dan karakteristik yang mengarahkan tindakan individu dalam berbagai situasi.<sup>1</sup>

Jika seseorang mematuhi hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan posisinya, maka orang tersebut telah menjalankan perannya dengan efektif. Dengan memahami konsep peran serta pemahaman tentang konsep tersebut dalam konteks keluarga, akan lebih memperjelas fungsi dan tanggung jawab

---

<sup>1</sup> Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, Rajawali, Jakarta, 1990, h. 169

yang masing-masing peran miliki dalam keluarga, termasuk di dalamnya adalah pembagian tugas dalam keluarga.

Peran yang dimiliki istri dalam keluarga Jawa, yang secara tersirat tercermin dalam Candrarini, meliputi kemampuan untuk memasak, merawat anak, dan mengurus rumah tangga. Konsep ini muncul karena masih ada pandangan di sebagian masyarakat bahwa peran istri terbatas sebagai penolong dan pengatur rumah tangga, bukan sebagai pihak yang turut serta dalam kepemimpinan rumah tangga. Istri dianggap sebagai pendukung suami dan pengawas suami. Mereka sering dianggap sebagai penerima pendapatan suami tanpa kontribusi nyata. Namun, pandangan ini sebenarnya tidak benar, karena istri juga memiliki potensi untuk mengambil peran suami dalam mencari penghasilan atau pendapatan, menciptakan alternatif pendapatan, dan mencapai prestasi dalam berbagai bidang.

Istri memiliki tiga peran sekaligus yang dikenal sebagai "triple roles", yaitu sebagai breeder, feeder, dan producer. Peran pertama berkaitan dengan tanggung jawab dalam merawat dan mengasuh bayi dan anak-anak. Peran kedua melibatkan tanggung jawab istri dalam memberi makan semua anggota keluarga dari segala usia, dengan artian bahwa istri menjadi pemberi dan penyedia makanan untuk seluruh keluarga. Peran ketiga terkait dengan aktivitas memproduksi berbagai material yang dibutuhkan dalam konsumsi rumah tangga, seperti mengumpulkan makanan, mencari air dan kayu bakar, membuat perkakas rumah tangga, pakaian, serta melindungi keluarga. Ada pekerjaan eksklusif yang tidak dijangkau oleh laki-laki, seperti berbelanja kebutuhan sehari-hari, memasak, menjahit pakaian rusak, mencuci,

menyetrika, dan mengatur keuangan keluarga.<sup>2</sup> Pemisahan tugas perempuan dapat dianalisis dari sudut pandang terkait dengan perannya sebagai pengelola rumah tangga, peserta dalam pembangunan, dan pekerja yang mencari penghasilan. Jika mempertimbangkan peran dalam rumah tangga, ini dapat dikategorikan:<sup>3</sup>

#### 1. Peran Tradisional

Peran ini mengharuskan perempuan untuk melaksanakan semua tugas rumah tangga, mulai dari kebersihan rumah, memasak, mencuci, merawat anak-anak, dan semua aspek yang terkait dengan urusan rumah tangga. Tugas-tugas rumah tangga yang melibatkan pengaturan rumah, bimbingan anak, dan perhatian terhadap mereka tidak dapat diukur dengan nilai moneter. Seorang ibu merupakan tokoh yang paling berpengaruh dalam membentuk karakter anak. Hal ini disebabkan oleh hubungan yang erat antara seorang ibu dan anak, yang dimulai sejak anak masih dalam kandungan.

#### 2. Peran Transisi

Peran Transisi merujuk pada peran wanita yang juga berpartisipasi atau terlibat dalam mencari penghasilan. Keterlibatan wanita dalam tenaga kerja atau peran ekonomi disebabkan oleh beberapa faktor, seperti dalam sektor pertanian, wanita seringkali hanya dibutuhkan untuk memberikan tambahan tenaga, sedangkan dalam sektor industri, terutama industri kecil, terdapat peluang bagi wanita untuk bekerja sebagai pekerja industri,

---

<sup>2</sup> Ibid, h. 157

<sup>3</sup> Harijani, 2001, h. 20, <http://arisandi.com/pengertian-peran:2014>

terutama jika memiliki pendidikan rendah. Selain itu, faktor ekonomi juga memainkan peran penting dalam mendorong lebih banyak wanita untuk bekerja dan mencari penghasilan.

### 3. Peran Domestik

Peran yang diemban oleh istri melibatkan berbagai tugas yang terkait dengan pemeliharaan sumber daya manusia dan aktivitas rumah tangga, termasuk mempersiapkan makanan, mendidik anak-anak, merawat dan menjaga kebersihan serta estetika rumah tangga, berbelanja, menjaga kesehatan dan gizi keluarga, serta mengasuh dan mendidik anak-anak.

### 4. Peran kontemporer

Peran kontemporer adalah peran dimana seorang istri hanya memiliki peran di luar rumah tangga atau sebagai wanita karier.

Banyak perempuan yang, selain menjalankan tugas sebagai ibu rumah tangga, juga bekerja di luar rumah dan terlibat dalam pekerjaan di sektor publik. Namun, situasi ini seringkali memiliki dampak pada keluarga, terutama pada anak-anak. Wanita yang berperan ganda, baik dalam ranah domestik maupun publik, dapat memperoleh pendapatan dari pekerjaan di sektor publik. Agar lebih mendalam dalam pemahaman mengenai peran ganda wanita, dapat dianalisis melalui perspektif peran ganda yang meliputi faktor-faktor sebagai berikut:<sup>4</sup>

1. Wanita dalam konteks keluarga: Memberikan inspirasi tentang peran dan identitas sebagai wanita dalam lingkup keluarga.

---

<sup>4</sup> Subaidi, Mahfud Sidiq, dan Atik Rahmawati, Peran Istri Nelayan dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga, Universitas Jember, 2015, h. 12

2. Wanita sebagai pasangan suami: Bertindak sebagai rekan bagi suami, ikut menentukan nilai-nilai dan tujuan hidup keluarga, memberikan dukungan emosional, membantu mengurangi beban suami, menjalin hubungan sosial, serta mengelola keuangan keluarga.
3. Wanita sebagai pencari nafkah: Wanita dapat mengejar karier untuk memenuhi kepuasan pribadi, meringankan beban ekonomi keluarga, atau mengembangkan kemampuan di luar rumah.
4. Wanita sebagai pengelola rumah tangga: Bertugas mengatur dan menciptakan lingkungan rumah yang nyaman serta mengelola kelancaran aktivitas sehari-hari.
5. Wanita sebagai ibu: Berperan dalam membentuk perilaku anak-anak, menjadi pendidik, memberikan arahan, memberikan inspirasi, serta memberi pengertian dan nasehat kepada anak-anak.
6. Wanita yang menggabungkan karir dan keluarga: Wanita yang memiliki peran sebagai istri dan ibu perlu mengatur prioritas dan urutan peran dengan bijak untuk menghindari konflik yang mungkin timbul karena tuntutan peran yang berbeda-beda. Wanita ini harus mampu menjalankan tanggung jawabnya sebagai anggota masyarakat dan anggota keluarga, serta berkontribusi dalam membentuk masa depan dengan kesadaran akan hakikat kemanusiaan.

Dalam lingkungan keluarga, peran antara suami dan istri dibagi dengan suami bertanggung jawab sebagai pencari nafkah dalam lingkup publik, sementara istri berperan sebagai ibu rumah tangga yang mengelola urusan domestik. Bagi wanita nelayan khususnya, tugas utama dalam keluarga meliputi mengatur urusan rumah

tangga. Ini melibatkan beberapa tugas penting seperti menyiapkan makanan dan minuman untuk semua anggota keluarga, mencuci pakaian suami dan anak-anak, membersihkan rumah, mengelola keuangan rumah tangga, serta mendidik dan merawat anak. Meski tugas-tugas tersebut dijalankan tanpa bantuan dari suami, para istri nelayan tetap melaksanakan dengan tekun. Namun, akibat berbagai tanggung jawab ini, mereka jarang memiliki waktu luang untuk bersantai. Setiap harinya, para istri nelayan dihadapkan pada tumpukan tugas yang harus mereka selesaikan, yang kadang terasa sangat berat tanpa bantuan dari suami.